

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMABAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### 4.1.1 Profil SD Al-Ittihadiyah

SD Al-Ittihadiyah merupakan sekolah swasta berperingkat B di Jl. Nomor Bromo. 25, Tegal Sari III, Kec. Kabupaten Medan Area yang dikepalai oleh ibu Maulidya Silvana Sari Sitompul M, Pd

##### 4.1.2 Visi dan Misi

###### 1. Visi

Menjadi madrasah yang mampu menyelenggarakan pendidikan bermutu sehingga peserta didik mampu bersaing dengan dunia dan menampilkan sikap terpuji terhadap agama.

###### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan bermutu yang memenuhi kebutuhan perkembangan zaman
- b. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi keagamaannya dan memiliki akhlak terpuji sesuai dengan tuntutan agama.
- c. Mendorong pengembangan madrasah melalui peningkatan tenaga dan prasarana serta peningkatan mutu pelayanan bagi siswa dan masyarakat.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### 4.2.1 Deskripsi Responden

###### 1. Kelas Kontrol

Karakteristik responden merupakan rincian kehadiran responden dalam survei. Ciri-ciri tersebut disajikan sebagai berikut, menurut jenis kelamin dan usia, dengan sampel sebanyak 19 siswa:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Perempuan | 11        | 57,9    | 57,9          | 42,1               |
| Valid Laki-Laki | 8         | 42,1    | 42,1          | 100,0              |
| Total           | 19        | 100,0   | 100,0         |                    |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 19 peserta, 11 orang adalah perempuan dan 8 orang laki-laki..

2. Kelas Eksperimen

Karakteristik responden merupakan rincian kehadiran responden dalam survei. Ciri-ciri tersebut tampak pada sampel 19 siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Perempuan | 12        | 63      | 63            | 37                 |
| Valid Laki-Laki | 7         | 37      | 37            | 100,0              |
| Total           | 19        | 100,0   | 100,0         |                    |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 19 responden, 12 orang berjenis kelamin perempuan dan 7 orang laki-laki..

4.2.2 Deskriptif Hasil Observasi

1. Kelas Kontrol

Di bawah ini adalah ringkasan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.3**

**Hasil Deskripsi Observasi Pretest Peserta Didik**

| Indikator    | Nilai |      |    |      |   |      |   |      |
|--------------|-------|------|----|------|---|------|---|------|
|              | 1     |      | 2  |      | 3 |      | 4 |      |
|              | F     | %    | F  | %    | F | %    | F | %    |
| Pengucapan   | 5     | 26,4 | 7  | 36,8 | 6 | 31,6 | 1 | 5,2  |
| Kelancaran   | -     | -    | 14 | 73,7 | 3 | 15,8 | 2 | 10,5 |
| Intonasi     | 6     | 31,6 | 7  | 36,8 | 6 | 31,6 | - | -    |
| Volume Suara | 5     | 26,4 | 7  | 36,8 | 6 | 31,6 | 1 | 5,2  |
| Keberanian   | 4     | 21,1 | 10 | 52,6 | 4 | 21,1 | 1 | 5,2  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang berbicara tidak jelas dan banyak salah pelafalan terdapat sebanyak 5 siswa (26,4%), berbicara kurang jelas sebanyak 7 siswa (36,8%), berbicara dengan sangat jelas akan tetapi terdapat kesalahan dalam pelafalan sebanyak 6 siswa (31,6%) dan berbicara dengan lantang, dan jelas tidak ada salah pelafalan sebanyak 1 siswa (5,2%).
2. Tidak terdapat siswa yang tidak lancar berbicara dan sering berhenti, Siswa yang berbicara masih ragu-ragu dan tersendat-sendat sebanyak 14 (73,7%), berbicara lancar tapi sesekali tersendat sebanyak 3 siswa (15,8%) dan berbicara dalam segala hal sangat lancar sebanyak 2 siswa (10,5%).
3. Intonasi berbicara tidak tepat sebanyak 6 Siswa (31,6%), terdapat banyak kesalahan intonasi yang dapat mengganggu saat berbicara sebanyak 7 siswa (36,8%), terdapat kesalahan intonasi tapi tidak mengganggu saat berbicara sebanyak 6 siswa (31,6%) dan tidak terdapat siswa yang intonasinya sangat jelas hampir tidak ada kesalahan
4. Volume suara tidak jelas, terlalu pelan sehingga hampir tidak ada yang mendengarnya sebanyak 5 siswa (26,4%), volume suara kurang jelas, hanya 60 % yang dapat mendengarkannya sebanyak 7 Siswa (36,8%), volume suara jelas didengarkan 80% orang sekitarnya sebanyak 6 siswa (31,6%) dan volume suara jelas terdengar oleh semua orang sepanjang waktu pembicaraan sebanyak 1 siswa (5,2%)
5. Tampil dengan malu-malu/tidak percaya diri sebanyak 4 siswa (21,1%), tidak berekspresi dan malu-malu dalam penyampian informasi sebanyak 10 siswa (52,6%) , menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri tetapi harus di tunjuk sebanyak 4 siswa (21,1%) , dan menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri dalam penyampian informasi tanpa harus di tunjuk sebanyak 1 siswa (5,2%)

Sedangkan hasil observasi setelah diberikan perlakuan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Postest Peserta Didik**

| Indikator    | Nilai |      |   |      |    |      |   |      |
|--------------|-------|------|---|------|----|------|---|------|
|              | 1     |      | 2 |      | 3  |      | 4 |      |
|              | F     | %    | F | %    | F  | %    | F | %    |
| Pengucapan   | -     | -    | 6 | 31,6 | 13 | 64,4 | - | -    |
| Kelancaran   | 1     | 5,3  | 8 | 42,1 | 8  | 42,1 | 2 | 10,5 |
| Intonasi     | -     | -    | 7 | 36,8 | 10 | 52,6 | 2 | 10,5 |
| Volume Suara | -     | -    | 6 | 31,6 | 13 | 68,4 | - | -    |
| Keberanian   | 2     | 10,5 | 8 | 42,1 | 9  | 47,4 | - | -    |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini:

1. Tidak terdapat siswa yang berbicara tidak jelas dan banyak salah pelafalan, berbicara kurang jelas sehingga banyak kata yang bersalahan sebanyak 6 siswa (31,6%), berbicara dengan sangat jelas akan tetapi terdapat kesalahan dalam pelafalan sebanyak 13 siswa (64,4%), dan tidak terdapat siswa yang berbicara dengan lantang, dan jelas tidak ada salah pelafalan.
2. Berbicara sering berhenti dan tidak lancar sebanyak 1 siswa (5,2%), berbicara masih ragu-ragu dan terendat-sendat sebanyak 8 siswa (42,1%), berbicara lancar tapi sesekali tersendat sebanyak 8 siswa (42,1%) dan berbicara dalam segala hal sangat lancar sebanyak 2 siswa (10,5%)
3. Tidak terdapat siswa yang intonasi bicaranya tidak tepat, Banyak terdapat kesalahan intonasi yang dapat menggagu saat berbicara sebanyak 7 siswa (36,8%), terdapat kesalahan intonasi tapi tidak mengganggu saat berbiacara sebanyak 10 siswa (68,4%) dan siswa yang intonasinya sangat jelas hampir tidak ada kesalahan sebanyak 2 (10,5%)
4. Tidak terdapat siswa yang volume suara tidak jelas, terlalu pelan sehingga hampir tidak ada yang mendengarnya, volume suara kurang jelas, hanya 60 % yang dapat mendengarkannya sebanyak 6 Siswa (31,6%), volume suara jelas didengarkan 80% orang sekitarnya sebanyak 13 siswa (68,4%) dan tidak terdapat siswa yang volume suara jelas terdengar oleh semua orang sepanjang waktu pembicaraan.
5. Tampil dengan malu-malu/tidak percaya diri sebanyak 2 siswa (10,5%), kurang terdapat ekspresi dan mau-lu-malu dalam penyampian informasi

sebanyak 8 siswa (42,1%) , menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri tetapi harus di tunjuk sebanyak 9 siswa (47,4%) , dan tidak terdapat siswa yang menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri dalam penyampian informasi tanpa harus di tunjuk.

## 2. Kelas Eksperimen

Berikut hasil observasi kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Deskripsi Observasi Pretest Siswa**

| Indikator    | Nilai |      |    |      |   |      |   |      |
|--------------|-------|------|----|------|---|------|---|------|
|              | 1     |      | 2  |      | 3 |      | 4 |      |
|              | F     | %    | F  | %    | F | %    | F | %    |
| Pengucapan   | 3     | 15,8 | 5  | 26,3 | 9 | 47,4 | 2 | 10,5 |
| Kelancaran   | 1     | 5,3  | 8  | 42,1 | 8 | 42,1 | 2 | 10,5 |
| Intonasi     | 4     | 21,1 | 11 | 57,8 | 3 | 15,8 | 1 | 5,2  |
| Volume Suara | 3     | 15,8 | 12 | 63,1 | 4 | 21,1 | - | -    |
| Keberanian   | 4     | 21,1 | 8  | 42,1 | 7 | 36,8 | - | -    |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini:

- Berbicara tidak jelas dan banyak salah pelafalan sebanyak 3 siswa (15,8%), berbicara kurang jelas sehingga banyak kata yang bersalahan sebanyak 5 siswa (26,3%), berbicara dengan sangat jelas akan tetapi terdapat kesalahan dalam pelafalan sebanyak 9 siswa (47,4%), dan berbicara dengan lantang dan jelas tidak ada salah pelafalan sebanyak 2 siswa (10,5)
- Berbicara sering berhenti sebanyak 1 siswa (5,2%), berbicara masih ragu-ragu dan terendat-sendat sebanyak 8 siswa (42,1%), berbicara lancar tapi sesekali tersendat sebanyak 8 siswa (42,1%) dan berbicara dalam segala hal sangat lancar sebanyak 2 siswa (10,5%)
- Intonasi saat berbicara tidak tepat sebanyak 4 siswa (21,1%), banyak terdapat kesalahan intonasi yang dapat mengganggu berbicara sebanyak 11 siswa (57,8%), terdapat kesalahan intonasi tapi tidak mengganggu berbicara sebanyak 3 siswa (11,8%) dan siswa yang intonasinya sangat jelas hampir tidak ada kesalahan sebanyak 1 (4,2,5%)

4. Volume suara tidak jelas sebanyak 3 siswa (15,8%), terlalu pelan sehingga hampir tidak ada yang mendengarnya, volume suara kurang jelas, hanya 60 % yang dapat mendengarkannya sebanyak 12 Siswa (63,1%), volume suara jelas didengarkan 80% orang sekitarnya sebanyak 4 siswa (21,1%) dan tidak ada siswa yang volume suara jelas terdengar oleh semua orang sepanjang waktu berbicara.
5. Tampil dengan malu-malu / tidak percaya diri sebanyak 4 siswa (21,1%), kurang terdapat ekspresi dan malu-malu dalam penyampaian informasi sebanyak 8 siswa (42,1%) , menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri tetapi harus di tunjuk sebanyak 7 siswa (36,8%) , dan tidak ada siswa yang menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri dalam penyampaian informasi tanpa harus di tunjuk.

Sedangkan hasil observasi setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Posttest Keterampilan Berbicara Peserta Didik**

| Indikator    | Nilai |   |   |      |    |      |   |      |
|--------------|-------|---|---|------|----|------|---|------|
|              | 1     |   | 2 |      | 3  |      | 4 |      |
|              | F     | % | F | %    | F  | %    | F | %    |
| Pengucapan   | -     | - | - | -    | 14 | 73,7 | 5 | 26,3 |
| Kelancaran   | -     | - | 2 | 10,5 | 15 | 78,9 | 2 | 10,5 |
| Intonasi     | -     | - | 3 | 15,7 | 12 | 63,1 | 4 | 21,1 |
| Volume Suara | -     | - | 1 | 5,2  | 16 | 84,2 | 2 | 10,5 |
| Keberanian   | -     | - | 6 | 31,6 | 8  | 42,1 | 5 | 26,3 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini:

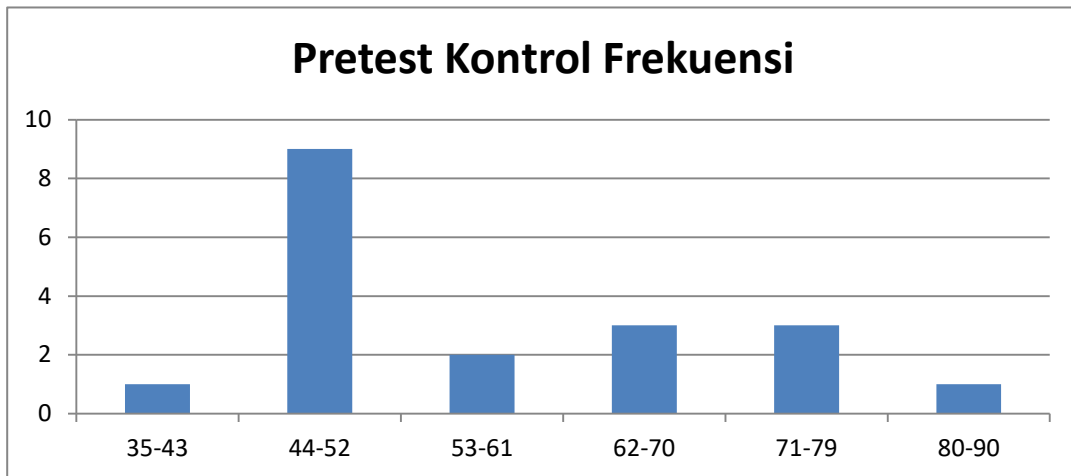
1. Tidak terdapat siswa yang berbicara tidak jelas dan banyak salah pelafalan, tidak terdapat siswa yang berbicara kurang jelas sehingga banyak kata yang bersalahan, berbicara dengan sangat jelas akan tetapi terdapat kesalahan dalam pelafalan sebanyak 14 siswa (73,7%), dan berbicara dengan lantang, dan jelas tidak ada salah pelafalan sebanyak 5 siswa (26,3%)

2. Tidak terdapat siswa yang berbicara sering berhenti, berbicara masih ragu-ragu dan tersndat-sendat sebanyak 2 siswa (10,5)%, berbicara lancar tapi sesekali tersndat sebanyak 15 siswa (78,9%) dan berbicara dalam segala hal sangat lancar sebanyak 2 siswa (10,5%)
3. Tidak terdapat siswa yang intonasi berbicara tidak tepat, banyak terdapat kesalahan intonasi yang dapat menggagu berbicara sebanyak 3 siswa (15,7%), terdapat kesalahan intonasi tapi tidak mengganggu berbicara sebanyak 12 siswa (63,1%) dan siswa yang intonasinya sangat jelas hampir tidak ada kesalahan sebanyak 4 (21,1%)
4. Tidak terdapat siswa yang volume suara tidak jelas, terlalu pelan sehingga hampir tidak ada yang mendengarnya, volume suara kurang jelas, hanya 60 % yang dapat mendengarkannya sebanyak 1 Siswa (5,2%), volume suara jelas didengarkan 80% orang sekitarnya sebanyak 16 siswa (84,2%) dan volume suara jelas terdengar oleh semua orang sepanjang waktu berbicara sebanyak 2 siswa (10,5%)
5. Tidak terdapat siswa yang tampil dengan malu-malu/tidak percaya diri, kurang terdapat ekspresi dan mau-malu dalam penyampian informasi sebanyak 6 siswa (31,6%) , menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri tetapi harus di tunjuk sebanyak 8 siswa (42,1%) dan menggunakan ekspresi yang pas dan percaya diri dalam penyampian infomasi tanpa harus di tunjuk sebanyak 5 siswa (56,3%).

#### 4.2.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Prestes dan Postest

##### 1. Kelas Kontrol

Terdapat perubahan prestasi akademik siswa selama periode penelitian. Perubahan tersebut berupa respon observasi yang valid setelah dilakukan perlakuan. Perubahan tersebut dapat diperoleh dari informasi di bawah ini. Data yang diperoleh dari skor diperoleh dari observasi keterampilan berbicara siswa kelompok V SD Al-Ittihadiyah sebelum dan sesudah penerapan *role playing*.



Berdasarkan data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian ini, skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi adalah 88, seperti terlihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelas Kontrol**

| Interval | Frekuensi | Frekuensi Kumulatif | Persentase |
|----------|-----------|---------------------|------------|
| 35-43    | 1         | 1                   | 5,2        |
| 44-52    | 9         | 10                  | 52,6       |
| 53-61    | 2         | 12                  | 63,1       |
| 62-70    | 3         | 15                  | 78,9       |
| 71-79    | 3         | 18                  | 94,7       |
| 80-89    | 1         | 19                  | 100        |

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 44-52 yaitu sebanyak 9 orang dengan frekuensi kumulatif 10 dan persentase 52,6%. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu antara interval 35 – 43 sebanyak 1 orang dengan frekuensi kumulatif 1 dan persentase 5,2% , antara 53-61 sebanyak 2 orang dengan frekuensi kumulatif 12 dan persentase 63,1%, antara 62-70 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 15 dan persentase 78,9%, antara 71-79 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 18 dan persentase 94,7%, dan antara 80-89sebanyak 1 orang dengan frekuensi kumulatif 19 dan persentase 100%. Sehingga dapat di bentuk grafik seperti gambar di bawah ini



Gambar 4.1

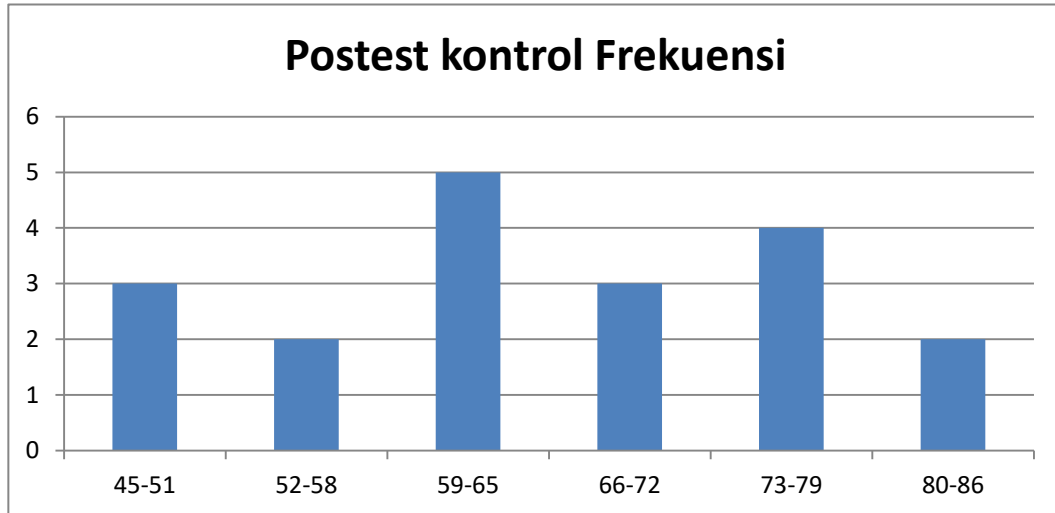
Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil posttest kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelas Kontrol**

| <b>Interval</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Frekuensi Kumulatif</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|------------------|----------------------------|-------------------|
| 45-51           | 3                | 3                          | 15,7              |
| 52-58           | 2                | 5                          | 26,3              |
| 59-65           | 5                | 10                         | 52,6              |
| 66-72           | 3                | 13                         | 68,4              |
| 73-79           | 4                | 17                         | 89,4              |
| 80-86           | 2                | 19                         | 100               |

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 59-65 yaitu sebanyak 5 orang dengan frekuensi kumulatif 10 dan persentase 52,6%. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu antara interval 45 – 51 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 3 dan persentase 15,7% , antara 52-58 sebanyak 2 orang dengan frekuensi kumulatif 5 dan persentase 26,3%, antara 66-72 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 13 dan persentase 68,4%, antara 73-79 sebanyak 4 orang dengan frekuensi kumulatif 17 dan persentase 89,4%, dan antara 80-86 sebanyak 2 orang dengan frekuensi kumulatif 19 dan persentase 100%. Sehingga dapat di bentuk gambar seperti di bawah ini

Gambar 4.2



## 2. Kelas Eksperimen

Perubahan pasca perlakuan terjadi pada diri siswa selama penelitian. Variabel-variabel tersebut dimasukkan dalam hasil penelitian dan datanya akan diterima setelah diterimanya posttest. Perubahan tersebut dapat diperoleh dari informasi di bawah ini. Skor keterampilan berbicara siswa kelompok V SD Al-Ittihadiyah sebelum dan sesudah penerapan *role playing*

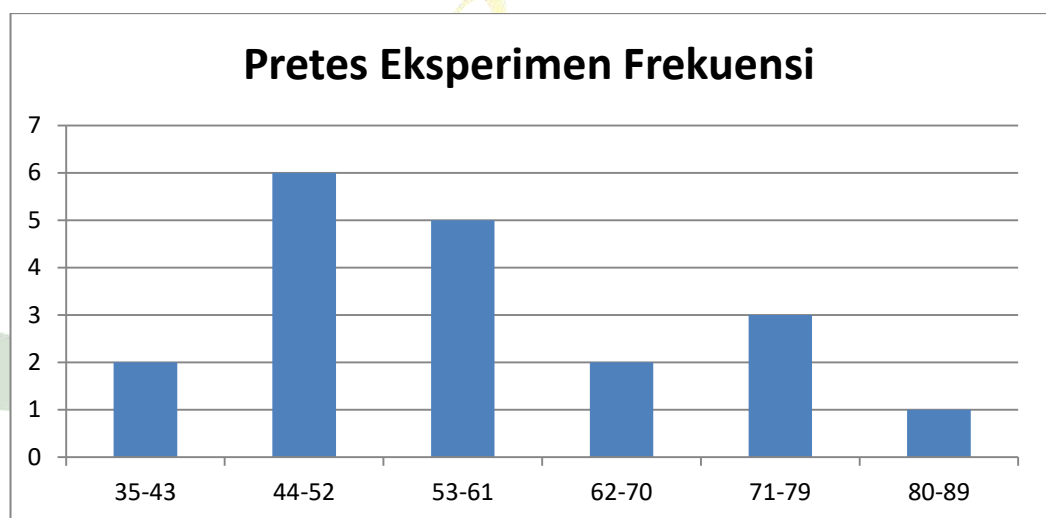
Berdasarkan data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian ini, skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi adalah 88, seperti terlihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelas Eksperimen**

| Interval | Frekuensi | Frekuensi Kumulatif | Persentase |
|----------|-----------|---------------------|------------|
| 35-43    | 2         | 2                   | 10,5       |
| 44-52    | 6         | 8                   | 42,1       |
| 53-61    | 5         | 13                  | 68,4       |
| 62-70    | 2         | 15                  | 78,9       |
| 71-79    | 3         | 18                  | 94,7       |
| 80-89    | 1         | 19                  | 100        |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 44-52 yaitu sebanyak 6 orang dengan frekuensi

kumulatif 8 dan persentase 42,1%. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu antara interval 35 – 43 sebanyak 2 orang dengan frekuensi kumulatif 2 dan persentase 10,5% , antara 53-61 sebanyak 5 orang dengan frekuensi kumulatif 13 dan persentase 68,4%, antara 62-70 sebanyak 2 orang dengan frekuensi kumulatif 15 dan persentase 78,9%, antara 71-79 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 18 dan persentase 94,7%, dan antara 80-89 sebanyak 1 orang dengan frekuensi kumulatif 19 dan persentase 100%. Sehingga dapat di bentuk grafik seperti gambar di bawah ini.



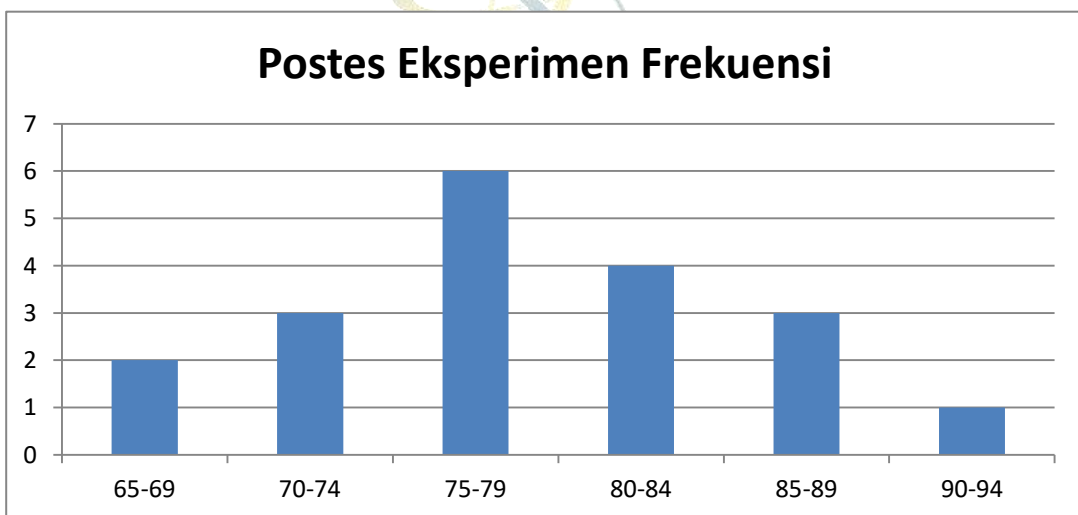
Gambar 4.3

Kemudian hasil posttest kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *role playing*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelas Eksperimen**

| Intervasi | Frekuensi | Frekuensi Kumulatif | Persentase |
|-----------|-----------|---------------------|------------|
| 65-69     | 2         | 2                   | 10,2       |
| 70-74     | 3         | 5                   | 26,3       |
| 75-79     | 6         | 11                  | 57,8       |
| 80-84     | 4         | 15                  | 78,9       |
| 85-89     | 3         | 18                  | 94,7       |
| 90-94     | 1         | 19                  | 100        |

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 75-79 yaitu sebanyak 6 orang dengan frekuensi kumulatif 11 dan persentase 57,8%. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu antara interval 65 – 59 sebanyak 2 orang dengan frekuensi kumulatif 2 dan persentase 10,5% , antara 70-74 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 5 dan persentase 26,3%, antara 80-84 sebanyak 4 orang dengan frekuensi kumulatif 15 dan persentase 78,9%, antara 85-89 sebanyak 3 orang dengan frekuensi kumulatif 18 dan persentase 94,7%, dan antara 90-94 sebanyak 1 orang dengan frekuensi kumulatif 19 dan persentase 100%. Sehingga dapat dibentuk gambar seperti di bawah ini



Gambar 4.4

#### 4.2.4 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan data pada dua kelompok sama (satu) atau berbeda (tidak sama). Kriteria pengambilan uji homogenitas adalah selisih data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig) relatif terhadap mean  $> 0,05$ . Sebaliknya jika signifikan  $> 0,05$  maka perbedaan antar data bersifat heterogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.11**  
**Test of Homogeneity of Variance**

|       |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil | Based on Mean                        | .411             | 1   | 36     | .525 |
|       | Based on Median                      | .025             | 1   | 36     | .875 |
|       | Based on Median and with adjusted df | .025             | 1   | 27.234 | .875 |
|       | Based on trimmed mean                | .210             | 1   | 36     | .650 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig) Based on Mean sebesar  $0,525 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada penelitian ini adalah homogen.

#### 4.2.5 Uji Normalitas

Tes standar dilakukan untuk menentukan apakah nilai yang tersisa telah ditetapkan. Model regresi terbaik adalah model residu tereduksi. Kriteria pengambilan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk adalah nilai sig momen. Apabila lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Di bawah ini adalah hasil tes standar dalam penelitian ini.:

**Tabel 5.12**  
**Tests of Normality**

|       |                  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|       | Kelas            | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Hasil | Kelas Eksperimen | .170                            | 19 | .152  | .950         | 19 | .396 |
|       | Kelas Kontrol    | .146                            | 19 | .200* | .940         | 19 | .267 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan kelas eksperimen pada kolom Kolmogrov-Smirnov adalah sebesar 0,152 dan kolom Shapiro-Wilk sebesar 0,396. Sedangkan nilai kelas kontrol didapat nilai sig. Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,267. Artinya seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga layak untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis Paired Sampel T Test

Uji paired sample t test ialah bahagian atas analisis statistik parametrik. Dimana memiliki tujuan dalam rangka mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata 2 sampel yang saling berpasangan ataupun berkaitan. Kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak serta Ha diterima. Berikut Hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 5.13**  
**Paired Samples Statistics**

|        |                     | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest_Kontrol     | 53.95 | 19 | 13.802         | 3.166           |
|        | Posttest_Kontrol    | 65.26 | 19 | 10.603         | 2.433           |
| Pair 2 | Pretest_Eksperimen  | 56.84 | 19 | 13.664         | 3.135           |
|        | Posttest_Eksperimen | 76.58 | 19 | 6.882          | 1.579           |

Sumber: data primer diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat interpretasi data sebagai berikut:

1. Nilai mean pretest kelas kontrol sebesar 53,95 dengan standar deviasi 13,802 sedangkan nilai posttest sebesar 65,26 dengan standar deviasi 10,603. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa.
2. Nilai mean pretest kelas eksperimen sebesar 56,84 dengan standar deviasi 13,664 sedangkan nilai posttest sebesar 76,58 dengan standar deviasi 6,882. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa melalui *role playing*.

Anda juga dapat melihat tabel nilai sig untuk melihat apakah berdampak pada kemampuan berbicara siswa. dan parameter penentuannya dikatakan termasuk dalam nilai sig. lebih besar dari 0,05. Di bawah ini adalah hasil sampel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 5.14**  
**Paired Samples Test**

|   | Paired Differences |                |                 |   |         | t      | df | Sig.<br>(2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
|   | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |        |    |                    |
|   |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    |                    |
| Pair 1 Pretest_Kontrol<br>Posttest_Kontrol        | -11.316            | 10.781         | 2.473           | -16.512                                   | -6.120  | -4.575 | 18 | .000               |
| Pair 2 Pretest_Eksperimen-<br>Posttest_Eksperimen | -19.737            | 10.862         | 2.492           | -24.972                                   | -14.502 | -7.920 | 18 | .000               |

Sumber: data primer diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan berbicara siswa untuk kelas Pre-test kelas eksperimen dengan Post-test kelas eksperimen. Artinya terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa, melalui *role playing*. Sehingga makin sering dan makin mahir siswa dalam membuat *Role Playing* maka akan makin meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

#### 4.2.8 Uji Hipotesis Independen T Test

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta dalam menentukan analisis data akhir menggunakan uji t (uji hipotesis independent sample t-test). Uji ini diolah pada dua sampel yang bebas atau tidak berkorelasi atau tidak saling mempengaruhi karena terdapat dua sampel yang berbeda yang mengalami perlakuan berbeda. Pada penelitian ini, uji hipotesis independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen (diberi perlakuan berupa *role playing*) dan kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan)

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai mean kelas eksperimen sebesar 76,58 dengan standar deviasi 6.882. Sedangkan nilai mean kelas kontrol 65,26 dengan standar deviasi 10.603. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa melalui *role playing*.

**Tabel 5.15**  
**Group Statistics**

|       | Kelompok   | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Hasil | Eksperimen | 19 | 76.58 | 6.882          | 1.579           |
|       | Kontrol    | 19 | 65.26 | 10.603         | 2.433           |

Kriteria uji hipotesis independen T Test dikatakan signifikan atau terdapat pengaruh adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai T hitung > T tabel. Berikut hasil uji independen T Test pada penelitian ini.

**Tabel 5.16**  
**Output Uji Independent Samples Test**

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|       |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|       |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Hasil | Equal variances assumed     | 4.029                                   | .152 | 3.902                        | 36     | .000            | 11.316          | 2.900                 | 5.434                                     | 17.197 |
|       | Equal variances not assumed |   |      | 3.902                        | 30.881 | .000            | 11.316          | 2.900                 | 5.400                                     | 17.231 |

Hasil uji t independen berdasarkan skor siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas menunjukkan masing-masing mempunyai nilai positif (5,434 dan 17,197) pada kolom bawah dan atas. Sig (2 ekor) mempunyai nilai 0,000. Jadi data yang dipublikasikan dikatakan menunjukkan bahwa HO ditolak, berarti Ha diterima. Artinya uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh partisipasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024 di SD Al-Ittihadiyah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen lengkap yang



mencakup dua kelompok dengan perlakuan berbeda, yaitu kelompok VA sebagai kelompok penelitian dan kelompok VB sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamat. Pada awal penelitian ini dilakukan pretest untuk mengetahui keterampilan awal siswa pada setiap kelas. Kemudian, penerapan berbeda diterapkan pada dua kelompok; yaitu kelompok penelitian dengan model Pembelajaran *role playing* dan kelompok kontrol dengan pengetahuan normal yaitu ceramah, tanya jawab. Kedua kelompok kemudian diberikan tes kecakapan akhir (posttest) yang terdiri dari soal yang sama seperti sebelumnya.

Berdasarkan tabel uji hipotesis *paired sample t test*, dapat dilihat terdapat peningkatan nilai mean pretest kelas kontrol sebesar 53,95 dengan standar deviasi 13,802 sedangkan nilai posttest sebesar 65,26 dengan standar deviasi 10,603. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen bahwa nilai mean pretest kelas eksperimen sebesar 56,84 dengan standar deviasi 13,664 sedangkan nilai posttest sebesar 76,58 dengan standar deviasi 6,882. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa melalui *role playing*.

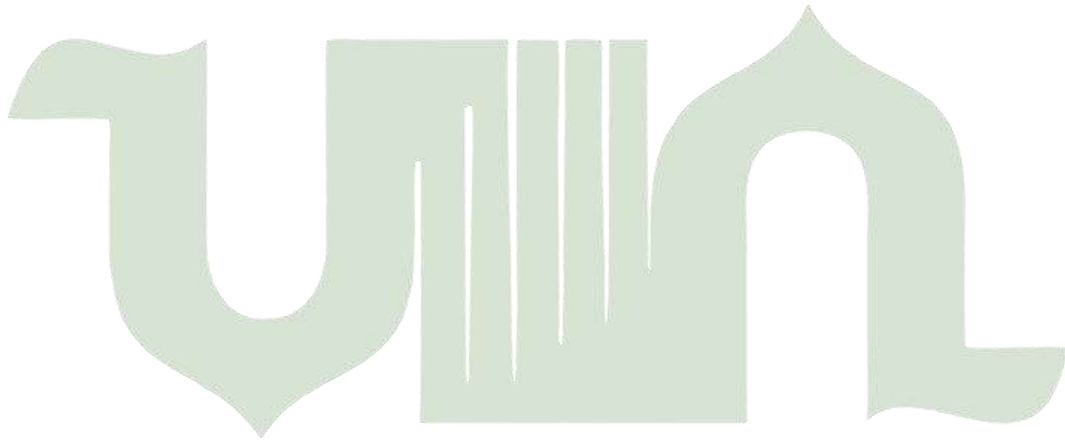
Kemudian berdasarkan hasil uji *independent t test* didapat bahwa nilai mean kelas eksperimen sebesar 76,58 dengan standar deviasi 6,882. Sedangkan nilai mean kelas kontrol 65,26 dengan standar deviasi 10,603. Artinya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen melalui *Role Playing* lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ , artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Role Playing* terhadap kemampuan berbicara siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran *Role Playing* dengan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Al-Ittihadiyah T.A 2023/2024. Peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan *Role Playing* lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Al-Ittihadiyah T.A 2023/2024.

Temuan penelitian ini dilakukan oleh Asep Priatna dan Ghea Setyarini (2019) pada “Pengaruh role playing terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Dengan rata-rata nilai post-test tahap kontrol yang menggunakan pembelajaran tradisional adalah 74,90, rata-rata nilai post-test tahap eksperimen yang menggunakan role model adalah 80,19.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN